

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Nusro Illahiya¹, Nur Wahyu Rochmadi², Endah Mila Amiati³

¹²PPG CAGUR Universitas Negeri Malang

¹nusro.illahiya.2531727@student.um.ac.id ²nur.wahyu.fis@um.ac.id,

³endahamiati14@gmail.com

ABSTRACT

*This Classroom Action Research, utilizing the Kemmis and McTaggart spiral model, aimed to address low student engagement regarding the topic of "Harmony in Diversity" within the *Pancasila* Education subject. The study was conducted over two cycles with 34 students from the Class XI Social Work 1 program at SMKN 2 Malang, integrating the Project-Based Learning (PjBL) model, manual mind mapping, and the Gallery Walk method. Data collected through observation, tests, and documentation were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed that student engagement surged from 26.47% (pre-cycle) to 58.83% (Cycle I), reaching 85.29% in Cycle II. Concurrently, the average class engagement score rose from 52.40 ("less active") to 71.20 ("active") in Cycle I, and further to 83.90 ("highly active") in Cycle II. This improvement was driven by the completion of case-based student worksheets (LKPD), the creation of manual mind maps, and Gallery Walk activities utilizing the "Two Stars and a Wish" strategy. Thus, the combination of PjBL, manual mind mapping, and Gallery Walk proved effective in enhancing student learning engagement.*

Keywords: Learning Engagement, Pancasila Education, Project-Based Learning (PjBL)

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas dengan model spiral Kemmis dan McTaggart ini bertujuan mengatasi rendahnya keterlibatan siswa pada materi Harmoni dalam Keberagaman dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Studi dilakukan dalam dua siklus terhadap 34 siswa kelas XI Pekerja Sosial 1 SMKN 2 Malang melalui integrasi model Project Based Learning (PjBL), Mind Mapping Manual, dan metode Gallery Walk. Data yang dikumpulkan lewat observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya, keaktifan melonjak dari 26,47% (pra-siklus) menjadi 58,83% (siklus I), dan mencapai 85,29% pada siklus II. Sejalan dengan itu, rata-rata nilai keaktifan kelas meningkat dari 52,40 (kurang aktif) menjadi 71,20 (aktif) pada siklus I, lalu menyentuh 83,90 (sangat aktif) di siklus II. Peningkatan ini didorong oleh pengerjaan LKPD berbasis kasus, pembuatan Mind Mapping manual, serta Gallery Walk menggunakan strategi Two Stars and a Wish. Dengan demikian kombinasi PjBL, Mind Mapping manual, dan Gallery Walk efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Pendidikan Pancasila, Project Based Learning (PjBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk suber daya manusia yang berkarakter, perpengatahuan, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang melibatkan beberapa faktor seperti, guru, peseeta didik, dan lingkungan belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Proses pembelajaran yang efektif diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotor (Nurjadid et al., 2025). Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Guru perlu merancang dan menghadirkan suasana pembelajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

sehingga peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran (Sofyan Iskandar et al., 2023).

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia dikenal karena keragamannya yang luar biasa, yang mencakup suku, agama, ras, budaya, dan latar belakang sosial sebagai warisan nasional yang harus dilestarikan dan dikelola dengan baik guna mencegah konflik sosial. Oleh karena itu, pemahaman multikultural menjadi elemen mendasar yang harus melekat pada diri peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara harmonis, saling menghargai, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan secara efektif kepada peserta didik melalui peran strategis yang dimiliki oleh mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya sekedar berorientasi pada transfer wawasan kognitif, melaikan juga pada pembentukan karakter dan tindakan siswa yang selaras dengan prinsip Pancasila. Guna mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dikembangkan secara aktif, inovatif,

dan kontekstual agar siswa dapat menghayati sekaligus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI PS 1 SMKN 2 Malang menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelejaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik masih menunjukkan partisipasi yang rendah, baik ketika kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, maupun penyampaian hasil diskusi di depan kelas interaksi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh beberapa peserta didik, sedangkan siswa lainnya cenderung hanya mengikuti jalannya pembelajaran tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Kondisi tersebut menunjukan perlu penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan seluruh peserta didik sehingga keaktifan belajar dapat meningkat secara lebih merata. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), model ini menitikberatkan pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan peserta didik secara aktif,

kolaboratif, dan kontekstual (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Materi Harmoni dalam Keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelejaran serta mengatasi permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar (Susilowati, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Malang pada kelas XI PS (Perawat Sosial) 1 selama PPL, yaitu pada tanggal 30 Maret-13 Mei 2026, dengan menyesuaikan jadwal pemebelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI PS 1 yang berlangsung setiap hari Jumat dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Sasaran penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan pancasila melalui penerapan model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Harmoni dalam Keberagaman. Keaktifan yang dimaksud meliputi partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam penyelesaian proyek pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI PS 1 SMKN 2 Malang yang berjumlah 34 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Penelitian mengacu pada model tindakan Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan perbaikan tindakan ada pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai (Gusmaningsih et al., 2023). Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata dan presentase ketuntasan keaktifan belajar, serta secara deskriptif kualitatif melalui

reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi “Harmoni dalam Keberagaman”. Model pembelajaran yang diimplementasikan adalah *Project Based Learning* (PjBL) dengan penugasan terstruktur berupa analisis kasus yang berkaitan dengan harmoni dalam keberagaman sesuai konteks kejuruan Pekerja Sosial. Hasil analisis kasus dituangkan oleh peserta didik ke dalam Lembar Kerja yang memuat identifikasi hambatan harmoni, alternatif solusi (jembatan budaya), serta sila Pancasila yang relevan sebagai landasan penyelesaian masalah. Selanjutnya, hasil diskusi kelompok dikembangkan menjadi produk berupa Mind Map manual pada kertas manila yang dipresentasikan melalui metode *Gallery Walk* dan strategi *Two Strars and a Wish*. Subjek penelitian ini

merupakan peserta didik kelas XI PS (Pekerja Sosial) 1 SMKN 2 Malang yang memiliki karakteristik latar belakang heterogen.

Tahap awal penelitian diawali dengan kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di kelas sebelum tindakan diberikan. Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan presentasi kelompok mengenai materi yang telah ditugaskan sebelumnya, kemudian guru memberikan penjelasan untuk memperkuat materi yang dipresentasikan. Meskipun peserta didik telah diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil presentasi, keaktifan mereka dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik hanya berperan sebagai pendengar, sementara interaksi berupaya bertanya, mengemukakan pendapat, maupun menghadapi presentasi kelompok lain masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Peserta didik pada Tahap pra-siklus

Interval Skor	Kategori keaktifan	Frekuensi (Jumlah Peserta didik)	Persentase (%)
85-100	Sangat Aktif	1	2,94%
70-84	Aktif	8	23,53%
55-69	Cukup Aktif	10	29,41%
<55	Kurang Aktif	15	44,12%
Total		34 Peserta didik	100%
Rata-rata kelas		52,40 (kategori kurang aktif)	
Ketuntasan Klasikal		26,47%	

Data pada tabel menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah. Ketuntasan klasikal keaktifan belajar hanya mencapai 26,47%, yang berarti hanya 9 dari 34 peserta didik yang berhasil mencapai kategori minimal aktif. Sementara itu, sebanyak 25 siswa (73,53%) masih berada pada kategori cukup aktif dan kurang aktif, dengan rincian 10 peserta didik (28,41%) berada pada kategori cukup aktif dan 15 peserta didik (44,12%) berada pada kategori kurang aktif. Selain itu, rata-rata keaktifan kelas hanya mencapai 52,40 yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta didik belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Nilai rata-rata keaktifan kelas yang hanya menyentuh angka 52,40 menegaskan perlunya tindakan perbaikan segera melalui model pembelajaran yang interaktif.

Pelaksanaan tindakan siklus I dirancang dua kali pertemuan yang dengan menerapkan sintaks pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik dalam kelompok heterogen dan menyajikan lima kasus yang berkaitan dengan harmoni dalam keberagaman pada konteks dunia kerja. Setiap kelompok menganalisis kasus yang dipilih dengan bantuan lembar kerja kelompok yang digunakan untuk mengidentifikasi hambatan harmoni, merumuskan solusi (jembatan budaya), serta menentukan sila Pancasila yang relevan sebagai landasan penyelesaian masalah. Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok mendokumentasikan hasil analisisnya pada lembar kerja yang

telah disediakan. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun produk proyek. Pada pertemuan kedua, peserta didik mengembangkan hasil analisis yang telah dituliskan pada lembar kerja kelompok menjadi produk berupa *Mind Mapping* manual pada kerta manila. Setiap kelompok menuangkan gagasan, hasil analisis, dan solusi yang telah dirumuskan ke dalam bentuk visual yang menarik menggunakan spidol warna-warni dan berbagai nelemen kreatif lainnya. Setelah produk selesai dibuat, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas dan memperoleh tanggapan dari kelompok lain sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Peserta didik pada Tahap pra-siklus

Interval Skor	Kategori Keaktifan	Frekuensi (Jumlah Peserta Didik)	Persentase (%)
85-100	Sangat Aktif	4	11,76%
70-84	Aktif	16	47,06%
55-69	Cukup Aktif	10	29,41%
<55	Kurang Aktif	4	11,76%

Total	34 Peserta didik	100%
Rata-rata Kelas	71,20 (Kategori Aktif)	
Ketuntasan Klasikal	58,82%	

Data pada tabel 2 memperlihatkan adanya perubahan positif terhadap keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I. Presentase ketuntasan keaktifan belajar secara klasikal meningkat menjadi 58,82%, yang menunjukkan bahwa 20 dari 34 peserta didik telah mencapai kategori aktif sesuai indikator yang diterapkan. Peningkatan tersebut juga terlihat pada nilai rata-rata keaktifan kelas yang naik dari 52,40 pada tahap pra-siklus menjadi 71,20 sehingga berada pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai menunjukan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Keaktifan terlihat melalui partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam menyusun *Mind Mapping* berdasarkan hasil analisis kasus. Meskipun demikian, keaktifan tersebut belum

merata karena masih terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi dan cenderung bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Selain itu, kegiatan presentasi masih didominasi oleh beberapa peserta didik sehingga interaksi antarkelompok belum berlangsung secara optimal. Hasil tersebut menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan tetap mengacu pada sintaks *Project Based Learning* (PjBL), namun disertai beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan tersebut meliputi: (1) penataan peran kelompok secara lebih jelas dan struktur dengan pembagian tugas sebagai ketua kelompok, analisis, desainer, dan komunikator untuk memastikan seluruh anggota terlibat aktif dalam proses pengerjaan proyek, (2) pemberian batasan waktu yang lebih tegas pada setiap tahapan pengerjaan *Mind Mapping* manual agar peserta didik lebih fokus dan disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan (3) perubahan format presentasi kelompok dari presentasi konvensional menjadi metode *Gallery Walk* yang dipadukan dengan strategi umpan balik *Two Stars and a Wish*.

Pada pelaksanaannya setiap kelompok terlebih dahulu menyelesaikan produk proyek berupa *Mind Mapping* manual yang berisi hasil analisis kasus harmoni dalam keberagaman. Setelah seluruh produk selesai dibuat *Mind Mapping* ditempelkan pada dinding kelas sehingga membentuk sebuah galeri karya. Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan *Gallery Walk*, yaitu metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bergerak secara bergiliran mengunjungi hasil karya kelompok lain untuk mengamati, membaca, mendiskusikan, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang disajikan. Melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya berperan sebagai penyaji, tetap juga sebagai pengamat dan penilai terhadap karya teman sekelasnya. Untuk meningkatkan kualitas interaksi selama *Gallery Walk*, digunakan strategi umpan balik *Two Stars and a Wish*. Dalam strategi ini setiap kelompok pengunjung diwajibkan memberikan dua apresiasi (*two stars*) dan satu saran (*a wish*) terhadap karya kelompok yang dikunjungi. Dua apresiasi diberikan untuk mengidentifikasi kelebihan atau aspek positif dari karya yang diamati,

sedangkan satu saran perbaikan diberikan sebagai masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan karya tersebut. Umpan balik dituliskan pada lembar yang telah disediakan dan kemudian didiskusikan bersama kelompok pemilik karya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Interv al Skor	Kategor i Keaktifa n	Frekuen si (Jumlah Peserta didik)	Presenta se (%)
85-100	Sangat Aktif	14	41,18%
70-84	Aktif	15	44,12%
55-69	Cukup Aktif	4	11,76%
<55	Kurang Aktif	1	2,94%
Total		34 Peserta didik	100%
Rata-rata Kelas		83,90 (Kategori Aktif)	
Ketuntasan Klasikal		85,29%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Ketuntasan keaktifan belajar klasikal meningkat secara signifikan hingga mencapai kategori tuntas, yang aktif dan sangat aktif. Kelompok peserta didik yang berada pada kategori sangat aktif mendominasi

kelas dengan presentase sebesar 41,18% (14 peserta didik), sedangkan kategori aktif mencapai 44, 12% (15 peserta didik). Di sisi lain jumlah peserta didik yang berada pada kategori kurang aktif berhasil ditekan hingga hanya 1 peserta didik (2,94%). Selain itu, rata-rata keaktifan kelas mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 83,90 dan berada pada kategori sangat aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan kegiatan *Gallery Walk* dan strategi umpan balik *Two Stars and a Wish* mampu meningkatkan keberhasilan penelitian yang di tetapkan, yaitu minimal 80 % peserta didik mencapai kategori aktif atau sangat aktif, telah terlampaui penelitian tindakan kelas ini dan dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak hanya ditandai oleh keberanian peserta didik dalam bertanya, tetapi juga oleh meningkatnya keterlibatan mereka pada berbagai aktivitas pembelajaran. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif sejak tahap

menganalisis kasus, berdiskusi kelompok menyusun solusi, hingga menghasilkan produk berupa *Mind Mapping*. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok secara jelas sebagai ketua kelompok, analis, desainer, dan komunikator mrmbuat setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang bernbeda sesuai tugasnya sehingga keterlibatan seluruh anggota menjadi merata dan dominasi oleh peserta didik tertentu dapat diminimalkan. Kegiatan *Gallery Walk* yang dipadukan dengan strategi *Two Stars and a Wish* semakin mendorong interaksi antarkelompok melalui kegiatan mengamati hasil karya, memberikan apresiasi, menyampaikan saran, serta berdiskusi mengenai solusi yang telah disusun. Dengan demikian, keaktifan peserta didik tidak hanya tampak pada kemampuan bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi juga pada keterlibatan mereka dalam bekerja sama, mengemukakan pendapat, menyelesaikan proyek, dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai kategori aktif berdasarkan akumulasi indikator keaktifan yang diamati, telah tercapai

sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media Mind Mapping dan metode *Gallery Walk* dengan strategi *Two Stars and a Wish* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Harmoni dalam Keberagaman. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menganalisis permasalahan nyata, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan produk pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut (Habibah, 2024), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan menempatkan mereka sebagai pelaku utama dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan situasi nyata.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keaktifan

belajar peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Presentase ketuntasan klasikal yang pada tahap pra-siklus hanya mencapai 26,47% meningkat menjadi 58,82% pada siklus I, kemudian kembali meningkat hingga mencapai 85,29% pada siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menganalisis kasus, menyusun mind mapping, serta mempresntasikan hasil proyek mampu mendorong partisipasi yang lebih aktif selama prose pembelajaran berlangsung. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Ridwan, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan solusi dan menghasilkan karya akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I mulai menunjukan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Melalui kegiatan menganalisis studi kasus tentang harmoni dalam keberagaman yang disesuaikan dengan konteks dunia kerja bidang pekerja sosial, peserta didik terdorong untuk

berdiskusi, berpikir kritis, dan merumuskan solusi secara kolaboratif. Proses tersebut menunjukkan pergeseran pembelajaran dari yang terpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Ayunda et al., 2024). Selain itu, penusunan Mind Mapping secara manual pada kerta manila membantu peserta didik mengorganisasikan ide secara visual sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Moh. Darwis, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui pengalaman langsung.

Meskipun demikian, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa target penelitian belum sepenuhnya tercapai. Menurut (Inayati et al., 2026), pembelajaran kolaboratif dapat berjalan optimal apabila setiap anggota kelompok memperoleh tanggung jawab yang jelas dalam menyelesaikan tugas. Pada siklus I masih ditemukan adanya dominasi beberapa anggota kelompok sehingga partisipasi peserta didik belum

merata. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui pembagian peran anggota kelompok secara lebih jelas, pengaturan waktu pengerjaan proyek yang lebih terstruktur, serta penerapan metode *Gallery Walk* yang dipadukan dengan strategi umpan balik *Two Stars and a Wish*. Perbaikan tersebut sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2024) bahwa variasi strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Penerapan metode *Gallery Walk* dengan strategi *Two Stars and a Wish* pada siklus II terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antarpeserta didik. Menurut (Sholeh et al., 2024) kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Melalui kegiatan *Gallery Walk*, setiap kelompok mengunjungi hasil karya kelompok lain untuk mengamati, berdiskusi, serta memberikan umpan balik menggunakan strategi *Two Stars and a Wish*, yaitu dua bentuk apresiasi dan satu saran perbaikan terhadap karya yang diamati. Aktivitas

tersebut mendorong peserta didik lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, dan menyampaikan kritik yang membangun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Oktavia & Kana, 2025) bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antarpeserta didik akan meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung dengan kegiatan *Mind Mapping* manual dan *Gallery Walk* dengan strategi *Two Stars and a Wish* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran materi Harmoni dalam Keberagaman. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam menganalisis kasus, menyusun produk, serta mempresentasikan hasil kerja memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat dengan pendapat (Syafila & A'yun, 2024) bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Amelia, 2025) yang

menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media *Mind Mapping* manual dan metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi Harmoni dalam Keberagaman di kelas XI PS 1 SMKN 2 Malang. Keberhasilan tindakan terlihat dari peningkatan ketuntasan keaktifan belajar secara klasikal yang mengalami perkembangan pada setiap siklus, yaitu dari 26,47% pada tahap pra-siklus menjadi 58,82% pada siklus II. Nilai rata-rata keaktifan kelas juga mengalami peningkatan menjadi 83,90 dan berada pada kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut

didukung oleh kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diawali dengan analisis kasus menggunakan lembar kerja peserta didik, kemudian dikembangkan menjadi produk mind mapping manual sehingga peserta didik terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, menyusun solusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyajikan hasil diskusi secara kreatif. Pelaksanaan *Gallery walk* yang diperkaya dengan strategi *Two Stars and a Wish* turut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati hasil karya kelompok lain, memberikan apresiasi, menyampaikan masukan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara aktif. Berdasarkan temuan tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung oleh Mind Mapping manual dan metode *Gallery Walk* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode

Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259–273. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.

Habibah, U. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEK BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SMK AL MUSYAWIRIN. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4).

Inayati, I., Roshayanti, F., & Sulianto, J. (2026). *Penguatan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar: Analisis Kritis*. 3(2), 979–986.

Moh. Darwis¹, N. A. S. R. M. (2025). *Peran+Pembelajaran+Berbasis+Proyek+Terhadap+Pengembangan+Keterampilan+Berpikir+Kritis+Siswa*. (2), 1–7.

Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>

Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan

- Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Oktavia, E., & Kana. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(10), 1517–1531.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Santika. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 50–59.
- Sari, A. P., Hamzah, R. A., Kaharuddin, A., & Ulfa, M. (2024). Keterampilan Mengadakan Variasi (Variations Skills) Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 66–77. <https://doi.org/10.47178/nmwexr35>
- Sholeh, M. I., Rosyidi, H., & Arifin, Z. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 6(2), 158–176.
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati, Hanny Rahmawati, Nuria Agustiani, & Pani Herlina. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 4039–4050.
- Susilowati, D. (2019). Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/175>
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). Analisis Eksplorasi Konsep Pendidikan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220.